

Impact Journalism Day



Pelepasan uji jalan mobil "DeLorean" yang menggunakan bahan bakar dari daur ulang pakaian pada 21 Oktober 2015.

JEPLAN, INC

50 Surat Kabar Bersatu Angkat Cerita-cerita yang Mengubah Dunia

Christian de Boisredon

Founder Sparknews dan Ashoka Fellow & The Sparknews Team



DI TENGAH arus berita-berita negatif, ada banyak cerita tentang harapan dan solusi-solusi nyata. Cerita tentang pencipta perubahan yang mengatasi berbagai isu berat di dunia. Cerita untuk mengubah kehidupan miliaran orang menjadi lebih baik. Cerita yang pantas dibaca dan disebar, tidak hanya untuk menyeimbangkan kembali pandangan kita terhadap dunia, tetapi untuk memungkinkan agar solusi-solusi tersebut ditiru di seluruh dunia.

Media memegang peranan penting dalam menyampaikan cerita-cerita para individu tersebut di balik pergerakan global yang sedang terjadi. Oleh karena itu, selama lima tahun terakhir, Sparknews mendukung koran-koran untuk berpartisipasi dalam Impact Journalism Day. Kegiatan ini memanfaatkan kekuatan jurnalis kolaboratif untuk menyiarkan cerita-cerita tentang gerakan perubahan. Tiap tahun, koran-koran tersebut mengeksplorasi dan menerbitkan beragam solusi inovatif dalam bentuk sisipan spesial di hari yang sama, merangkul 120 juta penduduk dunia, dalam bentuk cetak maupun digital. Banyak media yang menyadari dampak dari artikel-artikel tersebut, dan kini menggabungkan lebih banyak cerita yang menawarkan solusi ke dalam ranah peliputan harian mereka.

Untuk edisi kelima Impact Journalism Day, media-media tersebut diajukan oleh organisasi-organisasi yang punya keyakinan bahwa menyiarkan cerita-cerita tersebut adalah langkah pertama menuju perubahan. Mereka termasuk PBB, juga One Young World, yang setiap tahun mengumpulkan 1.500 tokoh muda dari sektor sosial maupun korporasi yang terlibat dalam inovasi-inovasi positif. Sebuah komunitas besar yang berisi figur-figur publik dan warga biasa dengan menandatangani manifesto untuk menunjukkan bahwa semua kalangan—pemerintah, individu, masyarakat sipil, dan organisasi nonpemerintah—bisa mengambil aksi untuk masa depan yang lebih baik. Anda juga bisa menjadi bagian dari gerakan perubahan ini.

Temukan orang-orang yang telah berhasil menyajikan jawaban akan tantangan-tantangan seperti kesehatan yang layak, akses air bersih, pendidikan berkualitas, lapangan kerja yang baik, serta energi bersih. Hal itu merupakan contoh konkret dari kekuatan inisiatif individu atau grup untuk membantu pencapaian UN New Sustainable Development Goals yang bertujuan mengakhiri kemiskinan, melindungi Bumi, dan menjamin kesejahteraan dan kesehatan bagi semua kalangan.

Kami harap Anda menikmati kabar ini dan menjadi bagian dari solusi. Ikut tanda tangani manifesto (sharestoriesofchange.org) dan bagikan cerita-cerita yang paling menginspirasi Anda di Facebook dan Twitter ([#ImpactJournalism](https://twitter.com/ImpactJournalism), [#StoryOfChange](https://twitter.com/StoryOfChange), [@Sparknews](https://twitter.com/Sparknews), [@HarianKompas](https://twitter.com/HarianKompas)).

Bisnis yang "Memutar Semuanya"

KETIKA Michihiko Iwamoto bekerja pada sebuah bursa tekstil, ia terlibat dalam pembuatan busana berbahan botol kemasan plastik. Hal ini memberinya ide, mengapa tidak "memutar semuanya" dengan memulihkan barang bekas dan membuatnya menjadi produk baru untuk dijual.

Sepuluh tahun berselang, Iwamoto membentuk Japan Environment Planning (Jeplan Inc), sebuah perusahaan yang menggalakan daur ulang. Inti dari bisnis Jeplan adalah mempertahankan gagasan Iwamoto untuk memutar semuanya, sembari tetap mempertahankan aspek manfaat.

Iwamoto menyadari, dibutuhkan partisipasi dari sejumlah perusahaan untuk mewujudkan visinya. Namun, perusahaan-perusahaan besar enggan terlibat da-

lam proyek yang menurut mereka terlalu berisiko. Jadi, ia mulai berpikir untuk mendirikan perusahaan sendiri.

Iwamoto bertemu dengan Masaki Takao, lulusan Universitas Tokyo dari jurusan teknologi dan manajemen. Pada waktu itu, bioetanol telah mulai menarik perhatian. Takao yakin bahwa secara teknologi dimungkinkan untuk membuat etanol dari katun, salah satu bahan baku utama untuk membuat busana. Gagasan yang melatibelakangi Jeplan pun lahir.

Jeplan menempatkan kotak-kotak pengumpulan di gerai-gerai ritel, dan pelanggan dapat menaruh pakaian untuk didaur ulang. Pakaian bekas ini dikirim ke pabrik di Imabiri, Prefektur Ehime. Di situ, katun diubah menjadi etanol dan digunakan sebagai sumber energi,

sedangkan polyester masih diolah di rekanan pabrik khusus daur ulang. Jeplan dijadwalkan menyelesaikan pabrik sendiri untuk daur ulang polyester di Kita-Kyushu tahun ini.

Tidak mudah meyakinkan peritel untuk menempatkan kotak-kotak pengumpulan di gerai mereka mengingat proyek ini belum pernah dilakukan. Dibutuhkan nyaris dua tahun bagi Jeplan untuk mendapatkan kesepakatan pertama, yaitu dari Ryohin Keikaku Co, yang menjual produk dengan merek Muji. Sejak itu, jumlah peritel yang menerima kotak pengumpulan di gerai mereka meningkat menjadi 70.

Jeplan tidak hanya mengolah produk untuk didaur ulang, tapi juga mengadakan event mengendarai DeLorean berbahan bakar etanol dari kaus.

yang dapat diganti.

Perusahaan berbasis di Tokyo ini mengembangkan bisnisnya sekaligus membangkitkan minat masyarakat melalui proyek yang menarik perhatian. Contohnya ketika Jeplan membuat tiruan DeLorean, wahana mesin waktu berbentuk mobil berbahan bakar sampah dari film *Back to the Future*.

Iwamoto langsung bernegosiasi dengan perusahaan-perusahaan Hollywood dan berhasil melakukan proyek bersama NBC Universal. Ia membeli mobil DeLorean untuk dibuat tiruannya. Pada 21 Oktober 2015, sesuai tanggal yang menjadi tujuan perjalanan waktu dalam film *Back to the Future 2*, Iwamoto mengadakan event mengendarai DeLorean berbahan bakar etanol dari kaus.

Ia mengizinkan orang menaiki DeLorean untuk mengambil foto dengan syarat mereka menyumbangkan kaus bekas. Event tersebut menuai sukses besar sehingga ia berhasil menghimpun sejumlah kaus yang biasanya dikumpulkan setahun hanya dalam waktu kurang dari tiga bulan.

Dari pengumpulan, daur ulang material bekas, pengembangan produk baru hingga pelaksanaan event, gagasan umum Jeplan untuk "memutar semuanya" terus berkembang. **[The Asahi Shimbun/Noriko Akiyama]**

IMPACT Journalism Day by Sparknews



James Steere, Co-Founder I-Drop Water

CHIVAS THE VENTURE

I-Drop Water Hadirkan Air Murni bagi Penduduk Afrika Selatan

I-DROP WATER berkeinginan untuk meningkatkan akses dan keterjangkauan akan air minum yang aman. Caranya dengan membuat proses pemurnian dan distribusi yang lebih efisien. Menurut laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015, sekitar 300 juta penduduk di Afrika dan 1,8 miliar penduduk di seluruh dunia menggunakan air minum yang terkontaminasi kotoran.

Kecewa dengan ketidak-efisienan industri air minum, James dan Kate Thierra Steere meninggalkan pekerjaan mereka pada 2015 untuk memulai I-Drop sebagai solusi bisnis alternatif.

Sistem pemurnian I-Drop terpasang pada toko-toko kelontong yang memiliki akses pada air keran, yang disediakan tanpa biaya oleh pemilik toko. Para pelanggan dapat membeli air minum yang aman dengan harga 1 rand (sekitar Rp 1.000) per liter. Tiap akhir bulan, I-Drop berbagi keuntungan dengan pemilik toko.

"Itu adalah titik harga yang cukup rendah yang terjangkau bagi hampir tiap orang dan sangat efisien," ujar Steere.

Menggunakan teknologi GSM, mesin-mesin I-Drop dapat dipantau dari mana saja dan memerlukan pengawasan minimal. Cara ini

juga mengurangi limbah plastik karena pelanggan dapat membawa wadah mereka sendiri dari rumah atau membeli wadah yang dapat digunakan kembali, berbeda dengan cara yang mengharuskan membeli air minum dalam kemasan.

I-Drop telah bermitra dengan lebih dari 60 pemilik toko di empat negara Afrika (Afrika Selatan, Zimbabwe, Botswana, dan Ghana) dan telah menjual lebih dari setengah juta liter air minum yang aman.

"Kami ingin menjadi bagian dari solusi air minum," pungkask Steere. **[City Press/Michelle Bao dan Jacquelyn Guillen]**

Cahaya pada Setiap Jendela

GAB BY LIGHT adalah penyedia solusi yang berupaya menghadirkan energi surya bagi komunitas paling terpinggirkan di Gabon. Solusi yang dihadirkan merupakan gabungan dari harga murah, mudah dipasang dan digunakan.

Kisah Gab by Light diwarnai suka dan duka. Dominique Balle kehilangan saudara dan koleganya, Prisca, pada akhir 2012. Proyek mereka masih pada tahap awal. Kehilangan Prisca menjadi energi bagi Dominique untuk melanjutkan apa yang telah mereka mulai.

Perusahaan rintisan Gab by Light didirikan pada 2014, memperkenalkan konsep perangkat bergerak berteknologi surya (*mobile solar kit*) kepada masyarakat Gabon. Menghadirkan cahaya bagi rumah tanpa tenaga cahaya.

Moto perusahaan lain berorientasi pada manusia. Hal itu tecermin antara lain pada keterjangkauan harga produk yang ditawarkan. "Di Gab by Light, kami meyakini bahwa matahari adalah karunia. Jadi, cahaya seharusnya

bukan sebuah kemewahan," ujar Dominique.

Gab by Light fokus untuk mempromosikan energi yang aman dan bersih. Upaya itu selaras dengan kelestarian lingkungan. Berlawanan dengan pembangkit daya umumnya, energi surya tidak menimbulkan polusi. Untuk menghadirkan produk Gab by Light, Dominique mengajak insinyur-insinyur Afrika. Ia juga mengikutsertakan dan memanfaatkan keterampilan tenaga kerja lokal.

Hingga kini, Gab by Light telah memasang 900 perangkat di Gabon. Kegigihan perempuan muda ini mulai terbayar. Pada 2016, Dominique Balle memperoleh Tremplin Gabon Prize, diberikan oleh UNESCO dan Centre for Strategic and Prospective Studies (CEPS) yang berbasis di Paris. Dominique berkeinginan untuk melebarkan jangkauan perusahaannya ke Afrika Tengah. Ia juga mengusahakan agar produk-produknya dirancang di Gabon. **[Les Echos du Nord/P Jade]**

IMPACT Journalism Day by Sparknews

1 HASSHT E SUBH **El Watan** LA NACION AZERNEWS DELO **The Daily Star** LE SOIR L'ECONOMISTE DE FASO 10 VOR10 SRF **Le Messenger** EL TIEMPO POLITIKEN **KOMPAS** RESPECT Al Masry Al Youm **LE FIGARO** Mon Quotidien El Heraldo **fronteras** **Malin** **Factu** THE IRISH TIMES L'Orion **LE JOUR** **l'express** **EL PAIS** L'ECONOMISTE THE NATION FOLHA DE S.PAULO **The Asahi Shimbun** DONG-A ILBO **RZECZPOSPOLITA** **le soleil** **Kommersant** THE STRAITS TIMES **Le Courrier de Russie** **City Press** THE PHILIPPINE STAR 24 heures **Times** **Angpit** **la Regione** **KHAO SOD** THE HINDU **T24 Tribune de Genève** **The China Post** **USA Today** HAARETZ **La Presse** **AJ+** EGYPT INDEPENDENT **Les Echos du Nord** **Positive** **News Daily Monitor** H KAOHMEPINH **CORRIERE INNOVAZIONE** **JEUNE AFRIQUE**

Today, 50 of the world's leading newspapers are publishing, in more than 40 countries, 60 positive innovations that are changing the world.

#StoryOfChange

Memanfaatkan Biogas Merawat Lingkungan

Delapan tahun terakhir, kotoran sapi bukan lagi sekadar penyubur lahan bagi warga Toyomerto, Desa Pesanggrahan, Kota Batu, Jawa Timur. Biogas yang dihasilkan dari kotoran sapi tersebut telah menerobos ke dapur-dapur warga, menjadi sumber energi alternatif. Biogas ini menggantikan peran kayu bakar yang semula menjadi andalan warga.

Rabu (9/11) siang, kondisi dusun paling atas di lereng utara Gunung Panderman/Van Der Man (2.045 meter di atas permukaan laut) tersebut tampak sepi. Sebagian besar warga, terutama kaum laki-laki, masih berada di lahan untuk mencari rumput. Di salah satu halaman, Yugo Pambudi (35) sibuk mengukur sebagian isi bak instalasi pengolahan biogas yang terbuat dari semen.

Budi, begitulah biasa dipanggil, memasukkan galah bambu sepanjang lebih dari 4 meter ke dalam bak utama yang bentuknya mirip sumur gali. Tumpukan kotoran sapi yang mirip bubur padat itu diaduk sehingga gas yang terperangkap di bagian bawah terangkat. Gelembung-gelembung kecil pun muncul ke permukaan.

Sejurus kemudian Budi menguyurkan air bersih melalui selang. Kotoran yang semula memadat itu menjadi lebih encer. Gelembung yang keluar kian banyak. "Lihat, gasnya muncul ke permukaan. Tadinya gas terjebak di bawah sehingga tidak bisa naik," ujarnya.

Siang itu, Budi sengaja membenahi bak pengolahan biogas yang setengah bulan terakhir tidak berfungsi optimal. Isi bak utama yang berdiameter 1 meter dengan kedalaman 4 meter tersebut dicek dan diaduk. Hal yang sama dilakukannya di bak pembangunan yang lebih besar, berdiameter 3 meter dan kedalaman 4 meter.

Sejak dibangun pada 2008, baru kali ini instalasi tersebut mengalami masalah. Volume gas yang berhasil terjaring dan masuk

ke pipa menuju dapur mengecil. Akibatnya, keluarga Budi untuk sementara waktu tidak bisa memasak seperti biasa. Mereka terpaksa beralih ke cara memasak model lama, yakni menggunakan kayu sebagai bahan bakar.

Bukan keluarga Budi saja yang mengalami masalah akibat kondisi tersebut, melainkan juga lima keluarga lain yang bermukim di sekitar rumahnya. Instalasi biogas di halaman rumah Budi tersebut dipakai oleh enam rumah. Dari para tetangganya itu pula kotoran sapi sebagai bahan dasar biogas berasal.

"Tadinya enam orang 'menyumbang' kotoran semua. Namun, karena kesibukan, tinggal tiga orang yang saat ini aktif membuang kotoran sapi ke sini. Dari tiga orang itu, ada sekitar 30 sapi semuanya," katanya.

Budi mengatakan, hampir semua warga di wilayah RT 001 RW 001 yang berjumlah sekitar 38 keluarga di wilayah tempat tinggalnya memanfaatkan biogas. Hanya sekitar tiga keluarga yang tidak memakai biogas dengan alasan keterbatasan lahan. Untuk membuat bak instalasi biogas memang membutuhkan tempat cukup luas. Karena itu, instalasi komunal dinilai lebih efektif.

Total ada 36 unit instalasi biogas di Toyomerto. Adalah Soedarji yang pertama membangun instalasi biogas di Toyomerto. Instalasi itu dibangun hasil kerja sama program tanggung jawab sosial (CSR) salah satu perusahaan swasta pada tahun 2005. Saat itu, Soedarji mengusulkan agar dana hibah CSR digunakan untuk membangun instalasi biogas ketimbang keperluan lain.



Unit pemrosesan biogas di Dusun Toyomerto, Desa Pesanggrahan Kota Batu.

Limbah berlimpah

Ide pembuatan biogas muncul di benak Soedarji setelah dirinya mengetahui instalasi serupa di daerah Pujon, Kabupaten Malang, Jatim, yang memanfaatkan kotoran sapi. Instalasi biogas diharapkan bisa membantu mengatasi persoalan lingkungan sekaligus membawa manfaat bagi warga di Toyomerto yang sebagian besar petani dan peternak.

Masalah lingkungan yang dimaksud adalah limbah kotoran ternak. Di Toyomerto terdapat sekitar 280 keluarga peternak sapi perah dengan jumlah sapi sekitar 1.500 ekor. Jika setiap sapi menghasilkan kotoran 10 kilogram per hari, total kotoran sekitar 1.500 sapi dalam sehari mencapai 15 ton.

"Kalau kotoran (15 ton) itu hendak dipakai untuk pupuk, pasti tidak bisa digunakan semuanya. Katakannya yang dipakai pupuk 50 persen, sisanya 50 persen mau dikemaskan," kata Soedarji yang bertugas sebagai juru kunci Gunung Panderman.

Saking banyaknya kotoran sapi, peternak kewalahan mengelolanya. Kotoran sapi hanya

ditumpuk di satu tempat. Saat hujan deras, kotoran tersebut terbawa oleh air hujan mengalir ke selokan. Ketika selokan tidak mampu menampung air, air yang berwarna kekuningan karena tercampur kotoran sapi tersebut akan meluap ke jalan. Salah satu wilayah yang lebih rendah dan teraliri kotoran itu adalah Kota Batu yang berjarak sekitar 2 kilometer di sisi utara.

Namun, saat ini hal itu tidak pernah terjadi lagi. Sisa kotoran dari instalasi langsung dibuang ke lahan pertanian untuk pupuk. Selain itu, pemanfaatan biogas juga menghilangkan kebiasaan masyarakat yang selama ini mengandalkan kayu untuk bahan bakar memasak. Penggunaan biogas berarti bisa mengurangi penebangan kayu.

Sebelum ada biogas, warga Toyomerto mengandalkan kayu bakar untuk memasak. Mereka memanfaatkan kayu sisa-sisa tanaman pertanian, seperti batang pohon singkong atau batang jagung yang habis dipanen. Namun, tidak jarang mereka mencari kayu bakar di lingkungan sekitar yang merupakan lereng

utara Gunung Panderman. Akibatnya, banyak pohon yang ditebang sebagai kayu bakar.

"Sejak ada biogas, kami tidak lagi memakai kayu bakar. Kami juga tidak memakai elpiji. Sampai hari ini kami belum pernah beli gas," ujar Budi.

Masyarakat yang semula apatis saat biogas masuk, perlahan menerima dengan senang hati. Dalam perkembangannya, pembangunan instalasi biogas difasilitasi oleh pemerintah daerah hingga perguruan tinggi.

"Namun, dua tahun ini belum ada penamban bak pengolahan lagi. Selain alasan lahan, biaya untuk membangun bak pengolahan juga cukup besar. Satu unit yang besar bisa menghabiskan Rp 30 juta," ujar Kepala Dusun Toyomerto Yatemo.

Menurut Yatemo, rumah tangga pemakai biogas di daerahnya baru mencapai 70 persen. Satu unit bak pengolahan yang besar bisa dimanfaatkan 6-10 keluarga, sedangkan bak yang kecil dimanfaatkan 3 keluarga.

[Kompas/Defri Werdiono]

Kita hidup dalam kisah tentang perubahan

Di seluruh dunia, telah muncul gerakan yang dilakukan oleh orang-orang biasa untuk membuat perubahan setiap hari.

Seorang petani buta huruf dari Burkinabe berhasil menghentikan penggundulan hutan hanya dengan teknik pertanian tradisional. Seorang dokter dari Jerman mengubah disabilitas menjadi bakat, dengan melatih para wanita tuna netra untuk mendeteksi kanker payudara lebih dini dibandingkan yang dapat dilakukan seorang ginekolog. Seorang mahasiswa kedokteran dari Indonesia berusia 26 tahun mengentaskan kemiskinan dan limbah dengan mengajak kaum tak mampu menukar sampah dengan pelayanan kesehatan.

Solusi ada di mana-mana untuk terwujudnya dunia tempat pelestarian lingkungan dan keuntungan finansial dapat bersanding, demokrasi yang inklusif diselamatkan, warga negara di seluruh dunia dapat menikmati pendidikan, pelayanan kesehatan, serta makanan yang layak, pria dan wanita memiliki hak yang sama, dan perubahan iklim dapat terkontrol.

Jika Anda percaya bahwa kita tidak perlu menunggu orang lain untuk membawa perubahan yang positif dan bahwa perubahan dapat dicapai oleh semua orang.

Jika Anda percaya bahwa membangun dunia ini dimulai dengan mengubah cara kita membicarakannya, memulihkan rasa percaya diri, dan menginspirasi semua orang.

Maka bergabunglah dengan gerakan menuju harapan dan perubahan yang terus berkembang. Tanda tangani manifesto ini di sharestoriesofchange.org dan berikan komitmen Anda untuk menyebarkan kisah tentang solusi ini, hingga melintasi batas negara dan memberikan dampak yang lebih besar.

Bergabunglah dalam gerakan ini

IMPACT Journalism Day

Hari ini, 50 surat kabar terbesar di dunia akan menerbitkan 60 prakarsa positif di 40 negara, sebagai tanggapan atas masalah-masalah global yang meresahkan.

#StoryOfChange
#ImpactJournalism

Temukan semua kisah inspiratif ini di impactjournalismday.com



BEKERJA SAMA DENGAN



SEBUAH OPERASI

spark news

Have an impact. Share solutions.
www.sparknews.com